



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital ini, kemajuan teknologi dan internet semakin dimanfaatkan. Salah satunya dengan adanya media sosial YouTube. Media sosial ini merupakan sebuah tempat untuk membagikan video yang dapat diakses oleh semua orang yang memiliki internet. Segala konten bermanfaat sampai informasi dapat disebarakan dalam bentuk visual dan audio.

YouTube yang dibuat pada 2005 dan dibeli oleh Google pada 2006 merupakan salah satu pelopor dalam video online. Pada 2006, YouTube telah menguasai 60% dari video-video yang ditonton secara online, yakni sekitar 100 juta video per harinya (Peer and Ksiazek, 2011, p. 47). Salah satu yang memanfaatkan kehadiran media sosial YouTube adalah media dan jurnalis. Media dan jurnalis memanfaatkan YouTube untuk menyebarkan laporan liputan berupa video. Dengan adanya YouTube, Peer dan Ksiazek melihat bahwa media alternatif dan jurnalis menjadi terbantu karena berita menjadi lebih mudah diakses secara leluasa oleh publik.

Salah satu yang memanfaatkan media sosial YouTube adalah rumah produksi WatchdoC. Pada bulan 13 April 2019 lalu, WatchdoC mengunggah film dokumenter 'Sexy Killers' berdurasi 1 jam 28 menit 55 detik di *channel* YouTube WatchdoC. Film dokumenter 'Sexy Killers' mengangkat isu mengenai industri pertambangan batubara dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap

(PLTU) yang ada di Indonesia. Dalam satu hari, film dokumenter ‘Sexy Killers’ telah ditonton sebanyak tiga juta kali. Sampai penelitian ini disusun, tepatnya 28 Oktober 2019, video ‘Sexy Killers’ telah ditonton lebih dari 27 juta kali.

Gambar 1.1 Jumlah Penonton dan Komentar per 28 Oktober 2019



Sumber: youtube.com

Dijabarkan dalam film dokumenter ‘Sexy Killers’ bahwa banyak tambang-tambang batubara yang belum direklamasi telah memakan korban. WatchdoC juga memperlihatkan efek negatif dari adanya PLTU batubara seperti polusi udara dan air yang mengakibatkan menurunnya tingkat kesehatan masyarakat yang tinggal disekitarnya. WatchdoC mengkritik tokoh-tokoh politik yang terlibat di dalam industri batubara di Indonesia, termasuk kedua pasangan calon presiden di Pemilihan Umum 2019/2024 yaitu, Joko Widodo-Ma’aruf Amin dan Prabowo-Sandiaga Uno. Dalam film dokumenter ‘Sexy

Killers' ini WatchdoC memperlihatkan tokoh pemerintah yang tampak acuh saat diminta tanggapan mengenai isu yang memakan korban ini.

Selain dapat membagikan konten dalam bentuk video, YouTube menyediakan fitur interaktivitas bagi penggunanya. Di dalam setiap video yang sudah diunggah, setiap pengguna dapat memberikan komentar, membagikan video ke media sosial lain, dan juga memberikan *likes* maupun *dislikes* pada video dan komentar orang lain. Fitur kolom komentar inilah yang merupakan fitur interaktivitas bagi pengguna untuk beropini dan berdiskusi dengan pengguna lainnya, termasuk pengunggah video tersebut. Pengguna dapat mengatur kolom komentar pada setiap video yang diunggahnya dengan membuka/menutup kolom komentar dan menghapus komentar pengguna lain yang berkomentar.

Adanya kolom komentar membuat masyarakat awam memiliki kesempatan untuk terlibat dalam diskusi pada forum publik terhadap isu yang ada. Pemahaman tentang komentar audiens pada kolom komentar diadaptasi dari Jurgen Habermas dalam mendeskripsikan suatu ruang untuk publik terlibat pada diskusi yang rasional dan beradab tentang kejadian penting dan/atau isu yang ada pada hari itu (Ksiazek and Springer, 2019, p. 478). Bedanya adalah komentar audiens dapat dilihat sebagai kesempatan untuk terlibat dalam diskusi publik secara virtual.

WatchdoC memilih untuk membuka kolom komentarnya pada film dokumenter 'Sexy Killers'. Berdasarkan hasil riset peneliti, dalam empat hari setelah film ini diunggah ke YouTube, film dokumenter 'Sexy Killers' telah

dikomentari lebih dari 6.000 komentar. Pada saat laporan penelitian ini disusun, jumlah komentar pada film ini telah mencapai 101.389 komentar per 28 Oktober 2019 (lihat Gambar 1.1). Ksiazek (2015, p. 556) berpendapat bahwa komentar audiens pada kolom komentar dapat membentuk diskusi pada forum publik virtual yang berkualitas.

Sikap WatchdoC yang membuka fitur kolom komentarnya ini mendukung salah satu sembilan elemen jurnalistik milik Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Berdasarkan Kovach dan Rosenstiel (2003, p. 173), elemen keenam jurnalisme adalah jurnalisme perlu memberikan forum untuk kritik dan komentar publik. Media sebagai jembatan masyarakat terhadap penguasa perlu memberikan sarana untuk publik dapat menyampaikan opini mereka terhadap suatu pemberitaan yang dilaporkan oleh media. Maka dapat dikatakan bahwa fitur kolom komentar di film dokumenter 'Sexy Killers' merupakan sebuah forum publik yang disediakan oleh WatchdoC.

Menurut Kovach dan Rosenstiel (2003, p. 175) ada kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah forum publik. Forum publik dilihat perlu untuk dibangun di atas prinsip-prinsip yang sama dengan jurnalisme, yaitu kejujuran, fakta, dan verifikasi. Selain itu, forum publik perlu juga dibangun atas dasar kompromi. Kovach dan Rosenstiel berpendapat forum publik dapat menghasilkan demokrasi dan demokrasi dapat terjadi ketika ada kesepakatan dalam forum publik yang diyakini sebagian besar publik sebagai jalan keluar dari masalah.

Pada kolom komentar di YouTube, komentar yang muncul diurutkan berdasarkan reputasinya. Semakin banyak orang yang memberikan *like* dan

membalas sebuah komentar, maka semakin besar pula kemungkinan komentar itu akan muncul di urutan atas pada fitur kolom komentar di YouTube. Dari hasil pengamatan peneliti, komentar-komentar yang berada di urutan atas pada film dokumenter ‘Sexy Killers’ adalah komentar-komentar yang banyak mendapatkan balasan dan *likes* dari orang-orang. Komentar-komentar tersebut berisi dengan argumen-argumen dan informasi-informasi tambahan mengenai isu yang diangkat WatchdoC.

Komentar paling atas pada film dokumenter ‘Sexy Killers’ per 28 Oktober 2019 adalah komentar dari pengguna “unknown” yang berisi argumennya terhadap tanggapan orang lain yang berdebat mengenai pilihan politik pada Pemilu 2019/2024. Berdasarkan komentar ini, pengguna “unknown” beranggapan bahwa isu batubara ini tidak hanya bisa diserahkan kepada presiden yang terpilih nantinya tetapi perlu pula kesadaran dari diri sendiri. Ia menyarankan untuk memilih calon presiden yang dapat memajukan Indonesia. Komentar ini mendapatkan 9.800 *likes* dan 493 balasan. Balasan yang didapatkan pengguna “unknown” pun cukup beragam. Ada yang menyetujui, ada yang memberikan informasi tambahan, dan ada juga yang mengkritisi komentar ini.

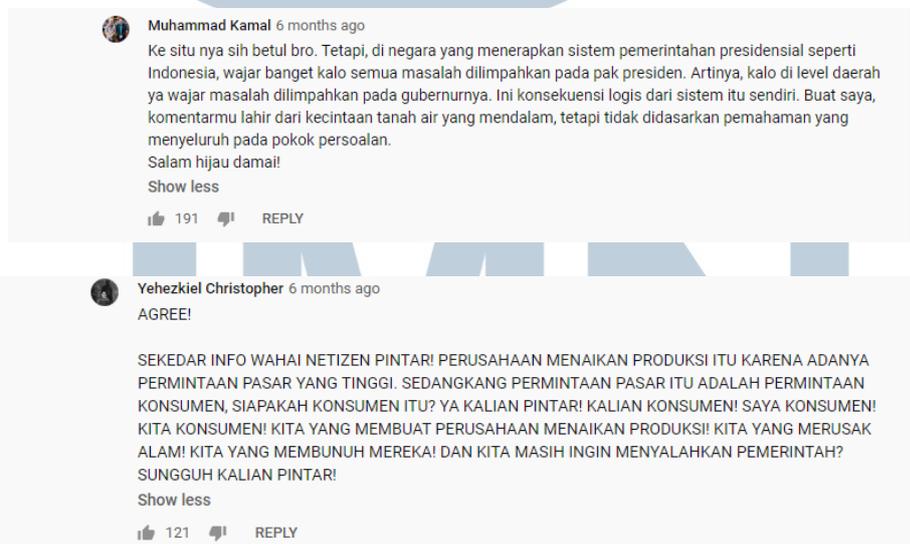
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 1.2 Komentar Teratas per 28 Oktober 2019



Sumber : youtube.com

Gambar 1.3 Balasan komentar pengguna “unknown”



Sumber : youtube.com

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Menurut Ksiazek (2016, p.669), ada beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi audiens pada kolom komentar. Faktor-faktor itu adalah isi konten,

format, dan peraturan dari media. Pada penelitian ini Ksiazek (2016, p. 667) menjelaskan bahwa topik yang kontroversial memperlihatkan lebih banyaknya orang berkomentar. Dalam hal format pemberitaan, penggunaan multimedia mendorong lebih banyak orang berkomentar karena Ksiazek melihat multimedia membantu penyampaian cerita lebih baik.

Faktor terakhir yaitu peraturan media seperti registrasi, *post-moderation*, dan manajemen reputasi dapat menambah pengguna yang berkomentar, sedangkan *pre-moderation* dan pelarangan anonimitas dapat mengurangi kuantitas pengguna yang berkomentar. Dalam hal kualitas, *pre-moderation*, *post-moderation*, manajemen reputasi, dan pelarangan anonimitas dapat meningkatkan kualitas dari diskusi pada kolom komentar. Partisipasi dari jurnalis juga dilihat dapat menambah kuantitas orang yang berkomentar dan meningkatkan kualitas dari diskusi yang terjadi. Faktor partisipasi jurnalis dan peraturan media tidak dijalankan oleh WatchdoC sehingga kedua faktor itu tidak dapat berlaku dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pengelolaan konten yang dijalankan WatchdoC berhasil menciptakan partisipasi audiensnya pada kolom komentar. Penelitian ini menggunakan konsep yang ditawarkan Thomas B. Ksiazek sebagai faktor-faktor penentu partisipasi publik dalam forum publik film dokumenter ‘Sexy Killers’.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini:

Bagaimana implementasi pengelolaan konten WatchdoC dalam menciptakan partisipasi publik pada kolom komentar film dokumenter ‘Sexy Killers’ dengan menggunakan konsep yang diperkenalkan Thomas B. Ksiazek?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah yang ada didapatkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana proses produksi film dokumenter ‘Sexy Killers’ dari pra-produksi sampai dengan pendistribusian?
- b. Bagaimana WatchdoC mengemas isi konten film dokumenter ‘Sexy Killers’ sehingga mendorong terjadinya partisipasi publik pada kolom komentarnya?
- c. Bagaimana WatchdoC menggunakan format film dokumenter dalam film ‘Sexy Killers’ sehingga menciptakan partisipasi publik di kolom komentarnya?
- d. Bagaimana WatchdoC mengelola kolom komentarnya sehingga mendorong partisipasi publik di kolom komentar film dokumenter ‘Sexy Killers’?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses produksi film dokumenter ‘Sexy Killers’
- b. Untuk menggambarkan bagaimana WatchdoC mengemas isi konten film dokumenter ‘Sexy Killers’ sehingga mendorong terjadinya partisipasi publik pada kolom komentarnya.
- c. Untuk menggambarkan bagaimana WatchdoC menggunakan format film dokumenter dalam film ‘Sexy Killers’ sehingga menciptakan partisipasi publik di kolom komentarnya.
- d. Untuk menggambarkan bagaimana tindakan WatchdoC untuk tidak mengatur kolom komentarnya mendorong partisipasi publik di kolom komentar film dokumenter ‘Sexy Killers’.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Belum banyak penelitian yang ada tentang strategi pengelolaan konten dalam upaya menciptakan partisipasi pada forum publik online terutama di Indonesia. Penelitian ini dapat berguna untuk menambah penelitian di bidangnya dan juga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada media-media dalam hal bagaimana pengelolaan konten diperlukan agar partisipasi pada kolom komentar dapat meningkat secara kuantitas dan kualitasnya.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini. Pertama, peneliti hanya meneliti kolom komentar pada media alternatif YouTube. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasi kepada media-media lain seperti media konvensional dan media online. Kedua, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus model Robert E. Stake. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan jenis dan metode penelitian lainnya.

